

ABSTRAK

Mohammad Kiwamul Umam, 1151030191.2020. Penafsiran Surat Yāsin dalam Tafsir Nusantara (Studi Komparatif atas *Tafsir Al-Ibrīz* dan Tafsir Ayat Suci Lenyeupaneun).

Surat Yāsin adalah *Qolbul Qur'an* yang bermakna “hatinya Al-Quran”. Surat Yāsin merupakan salah satu surat yang terkandung di dalamnya berbagai keistimewaan dan *fadhīlah* (keunggulan). Manusia dituntut untuk dapat membaca Al-Quran kendatipun ia tidak mengetahui makna yang terkandung di dalam apa yang ia baca. Maka dari itu tafsir hadir sebagai *bayān* dan solusi praktis untuk memahami kandungan makna dari ayat Al-Quran. Dalam memahami keunggulan dan keistimewaan surat *Yāsin*, penulis menyajikan dua tafsir dari daerah yang berbeda, yakni Tafsir Jawa *Al-Ibrīz* karangan K.H. Bisri Musthafa dan Tafsir Sunda *Lenyeupaneun* karangan Moh. E. Hasyim. Hal ini penulis tujuan agar dapat memberikan pencerahan dalam khazanah pengetahuan tafsir yang disajikan dari sudut pandang yang berbeda dari segi ideologi, latar belakang pendidikan, serta kontur masyarakat dan fenomena kemasyarakatan yang dihadapi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik penafsiran dari tafsir Jawa *Al-Ibrīz* dan tafsir Sunda *Lenyeupaneun* karya K.H. Bisri Musthafa serta untuk mengetahui penafsiran surat *Yāsin* menurut Moh. E. Hasim dan K.H. Bisri Musthafa.

Metode yang diimplementasikan yakni dalam metode penelitian yang menggunakan metode komparatif antara dua tafsir. Jenis penelitiannya dengan metode kualitatif studi pustaka yang mengungkapkan dan menghasilkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa K.H. Bisri Musthafa dalam membawakan penafsirannya mengenai surat Yāsin menyertakan beberapa aspek seperti *Fiqh*, Sosio-Cultural, Falsafi dan Sufi. Sedangkan Moh. E. Hasim ketika menjelaskan kandungan ayat dalam penafsiran berorientasi pada pemahaman sunni yang kemudian dikolaborasi dengan perumpamaan-perumpamaan yang terjadi ditengah hegemoni masyarakat. Bahwa dalam menafsirkan surat Yāsin K.H. Bisri Musthafa dan Moh. E. Hasim menafsirkan ayat demi ayat yang mengikuti aturan susunan *Tahlīlī*. Adapun ditinjau dari segi perbedaannya, *Tafsir Al-Ibrīz* mencantumkan catatan dan pendapat-pendapat pendukung serta diarahkan menuju hal-hal yang bersifat eskatologi, sedangkan *Tafsir Lenyeupaneun* konten dari penafsiran yang dibawakan lebih condong ke dalam fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Surat Yāsin, Komparatif, *Tafsir Al-Ibrīz*, *Tafsir Lenyeupaneun*